

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama moral dan bahasa di RA Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus, berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analitis.¹ Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Tekanan penelitian kualitatif berlangsung apa adanya bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, karena untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Kalimat tanya tersebut untuk mengungkapkan gambaran secara nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan – alasan, dan interaksi yang terjadi ketika proses tersebut berlangsung. Dari proses yang berlangsung dimungkinkan muncul konsep – konsep untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai hasil penelitian.

Penelitian kualitatif sifatnya induktif.² Penelitian yang tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dari lapangan yang berupa fakta empiris. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan, melaporkan, serta menarik kesimpulan – kesimpulan dari proses tersebut

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitiannya berada di RA Karmaini Jekulo Kudus, alasan peneliti memilih RA Karmaini, lokasinya mudah dijangkau.

¹ Jamal Ma'mur Asnani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 75.

² Jamal Ma'mur Asnani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*, 77.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di lembaga RA Karmaini Jekulo Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan penelitian. Peneliti mengambil subyek penelitian pada peserta didik di kelas B dan pendidik RA Karmaini Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan alasan peneliti dapat menemukan permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data untuk mendukung hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek yang dapat memberikan data. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Sumber data penelitian ini digali dari sumber data utama yang berupa kata – kata dan tindakan. Sumber data tertulis, dan data utama yang berupa kata – kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan data statistik, sehingga data – data tersebut dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti. Data primer diperoleh dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi langsung implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus dan hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala, dan Guru RA Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari data primer yang tersusun dalam bentuk dokumen dan catatan tertulis. Azwar menyatakan bahwa sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh dari lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.⁴

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data tertulis berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil, struktur organisasi, visi, misi RA Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan foto dalam metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS di RA Karmaini Gondoharum Jekulo Kudus yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* artinya dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi agar peneliti memahami metode penelitian kualitatif, berwawasan tentang bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian untuk pengumpulan data.⁵ Obyek penelitian yang belum jelas, dan masalahnya pasti, hasil sumber datanya diharapkan semua belum jelas. Peneliti akan merancang sebuah data yang bersifat sementara, lalu akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Sehingga peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh lalu menafsirkannya, dan muncul kesimpulan sementara (hipotesis). Hipotesis masih bersifat sementara dan tidak pasti, maka segala sesuatunya masih dikembangkan ketika penelitian berlangsung. Sehingga pada kondisi yang tidak pasti dan tidak jelas jalan satu-satunya peneliti sendiri yang dapat mencapainya.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 91.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Media Ilmu Press: 2015), 101.

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun ketika fokus penelitian sudah jelas diharapkan instrumen penelitian dapat dikembangkan. Jadi instrumen penelitian dapat dilengkapi melalui pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁶ Observasi didefinisikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷ Observasi juga diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁸ Observasi ini disebut observasi langsung sedangkan yang tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.⁹ Sedangkan menurut Burhan Bungin wawancara adalah proses dialog untuk mengonstuksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan wawancara adalah suatu

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Foccus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 131.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan. Edisi VIII* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

⁸ Jamal Ma'mur Asnani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian*, 123.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Foccus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 30.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 155

percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana.

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data karena untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan mencari informasi yang lebih mendalam terhadap *subyek* yang akan diteliti.¹¹ Dalam pelaksanaan wawancara terdapat dua pedoman, yaitu secara tidak struktur dan secara struktur. Pedoman wawancara secara tidak struktur materi yang ditanyakan tidak disusun secara terperinci dan hasilnya sesuai kondisi suasana yang diciptakan pewawancara. Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disusun terperinci dan hasilnya menyerupai *checklist*.¹²

Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai berikut: (1) Gambaran umum tentang RA Karmaini Jekulo Kudus, (2) Pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengembangkan nilai agama moral dan bahasa, (3) Faktor kendala dan solusi pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan nilai agama moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus. Peneliti akan mencari informasi dengan mendengar dan mencatat apa yang dikemukakan informan ketika sedang melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang terpercaya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.¹³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain –

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

¹² Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 89.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 142-143.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumentasi RA yang peneliti butuhkan meliputi : profil RA, organisasi RA, kesiswaan, kepegawaian, serta sarana prasarana.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang diamati oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, antara lain yang dilakukan:¹⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data.¹⁶ Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh oleh peneliti mengenai implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama moral dan bahasa, apakah data yang peneliti dapatkan setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila sudah dicek kembali kelapangan sudah sesuai maka data yang sudah diperoleh sudah valid, maka dengan itu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri karena data sudah jenuh atau valid.

b. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian merupakan suatu pengamatan secara cermat dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

berkesinambungan. Sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat dicatat atau direkam oleh peneliti dengan baik secara sistematis. Oleh karena itu, peningkatan ketekunan ini bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan dari implemmentasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan agama moral dan bahasa salah atau tidak, dengan ini maka peneliti dapat mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meneliti memang harus tekun atau cermat karena untuk mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait yang dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, peneliti akan semakin cermat dalam memeriksa data yang ditemukan terbukti dan terpercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebuah cara dalam menemukan data terpercaya dengan mengecek data dari sumber, teknik, dan waktu.¹⁷ (1) Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas dengan mengecek data dari berbagai sumber yang terkait dalam penelitian. Sumber tersebut diperoleh dari kepala RA, waka kurikulum, guru, siswa.

(2) Triangulasi teknik merupakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan agama moral dan bahasa, caranya peneliti dalam menguji kredibilitas data dengan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda – beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

(3) Triangulasi waktu yaitu uji kredibilitas dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda-beda. Peneliti dalam mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan pada waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang sudah diperoleh peneliti tentang implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan agama Islam, moral dan bahasa di RA Karmaini Jekulo Kudus. Karena dengan waktu yang berbeda keadaan sumber data bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif disini dimaksudkan ditemukannya perbedaan data atau kasus yang berbeda dengan hasil penelitian yang ada¹⁸. Perbedaan tersebut dapat meningkatkan peneliti dalam kredibilitas data.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian untuk hasil yang kredibel peneliti diharuskan mempunyai bahan referensi yaitu adanya pendukung dalam membuktikan data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Keabsahan data penelitian bisa dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian, seperti rekaman wawancara, catatan harian di lapangan, atau gambar video¹⁹. Misalnya, dalam hal ini untuk menguatkan penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan foto atau dokumen autentik mengenai implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama moral dan bahasa.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah tahapan dalam mengecek data yang didapat oleh peneliti kepada pemberi data.²⁰ Tujuan *membercheck* yaitu untuk menggali data sedalam mungkin sesuai pemberi data yang akan diperoleh. Pemberi data dengan peneliti dalam

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375

mengumpulkan data harus menemukan kesepakatan agar data tersebut valid.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²¹ Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sampel yang diambil dalam membuat laporan penelitian harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Debendability (Realibilitas)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.²² Pengujian realibilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Uji Konfirmability (Obyektivitas)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan²³.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya²⁴. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terku

Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan – pengelompokan yang diperlukan dan ditampilkan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Namun dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.²⁵

Dalam kegiatan data *display* ini, data – data yang diperoleh diantaranya data keadaan di lokasi penelitian, seperti hasil wawancara dengan guru pengampu, dan siswa. Kemudian data dokumentasi diantaranya data mengenai jumlah siswa, guru, struktur organisasi lembaga, sarana prasarana. Hasil tersebut disusun secara sistematis sehingga strukturnya bisa dipahami dan selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.

3. *Conclusion Drawing*/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat dalam

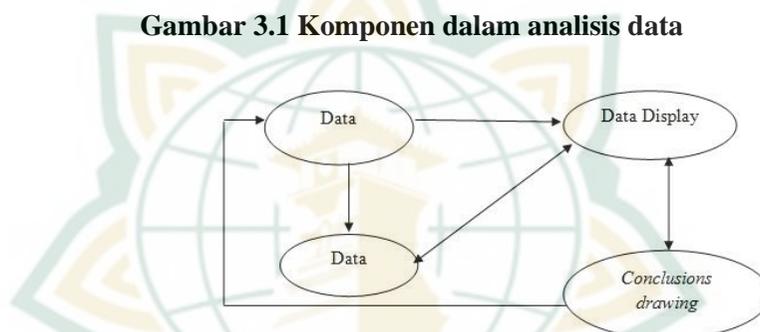
²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila penarikan kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang didapatkan merupakan kesimpulan kredibel.

Langkah – langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:²⁶

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data



Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS dalam mengembangkan nilai agama Islam, moral dan bahasa serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi tersebut dan dapat memberikan solusinya. Dari tujuan tersebut maka kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam metode bercerita pada kisah Nabi Sulaiman AS adalah ketika pembelajaran siswa dilatih fokus apa yang didengar dalam cerita tersebut, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran juga tidak hanya bersifat tekstual saja, akan tetapi bisa dilakukan secara kontekstual, yaitu dengan cara menerapkan langsung dalam kehidupan sehari – hari.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 115.